



## **PERANAN STRATEGIS KOPERASI DALAM MENDORONG KEBERHASILAN PERLADANGAN SAWIT BERKELANJUTAN DI MALAYSIA**

**Jamilah<sup>1\*</sup>; Gus Andri<sup>2</sup>; Sarigando Hidayati<sup>3</sup>; Yunimar<sup>4</sup>; Meita Lefi Kurnia<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Tamansiswa Padang

Jln. Tamansiswa No.9 Padang  
email: [jamilah@unitas-pdg.ac.id](mailto:jamilah@unitas-pdg.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa studi banding ke Koperasi Anggota Guru Malaysia Berhad (KAGUM) dan Angkatan Koperasi Kebangsaan Malaysia Berhad (ANGKASA) bertujuan untuk mempelajari sistem pengelolaan koperasi perkelapasawitan di Malaysia yang telah terbukti berhasil dalam memberdayakan anggotanya, meningkatkan produktivitas perkebunan, serta memperluas akses pasar hasil sawit secara global. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi langsung di lokasi koperasi. Hasil studi banding menunjukkan bahwa KAGUM dan ANGKASA menerapkan sistem manajemen koperasi yang profesional, terpisah antara pengurus dan manajemen operasional, didukung teknologi informasi, serta memiliki akses permodalan berbasis potongan gaji yang memudahkan anggotanya. Selain itu, penerapan Good Agricultural Practices (GAP), pengelolaan limbah berkelanjutan, serta kemitraan strategis dengan industri pengolahan sawit menjadi keunggulan utama koperasi di Malaysia. Pembelajaran penting dari kegiatan ini antara lain perlunya peningkatan akses permodalan koperasi sawit di Indonesia melalui skema potongan gaji, peningkatan profesionalisme pengelola koperasi, penguatan kemitraan usaha dengan industri pengolahan, serta adopsi teknologi produksi dan pascapanen modern. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan koperasi sawit rakyat di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat, agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan.



**Kata Kunci: Koperasi, Perkelapasawitan, Studi Banding, KAGUM, ANGKASA, Malaysia, Indonesia.**

## **1. PENDAHULUAN**

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Sumatera Barat. Namun demikian, pengembangan perkebunan rakyat di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan akses modal, lemahnya manajemen kelembagaan koperasi, serta minimnya penerapan teknologi budidaya dan pengolahan hasil yang berkelanjutan. Malaysia sebagai salah satu negara produsen kelapa sawit terkemuka di dunia telah berhasil mengembangkan model koperasi yang profesional, terorganisir, dan terintegrasi dalam pengelolaan perladangan sawit. Koperasi seperti KAGUM dan ANGKASA telah memainkan peranan penting dalam pemberdayaan anggotanya, menyediakan akses permodalan, teknologi, pelatihan, hingga memperluas pasar produk sawit ke tingkat internasional.

Kemajuan sektor pertanian memegang peranan vital dalam menjamin ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta memperkuat perekonomian nasional, khususnya di negara berkembang. Misni et al (2017) menjelaskan bahwa pentingnya koperasi memberikan pelatihan dan lokakarya yang mendidik petani tentang praktik berkelanjutan, seperti permakultur, yang mengintegrasikan etika lingkungan dan teknologi hijau. Dalam konteks ini, koperasi pertanian menjadi salah satu lembaga yang sangat strategis karena mampu menghimpun, mengelola, dan menyalurkan sumber daya pertanian secara kolektif untuk kepentingan anggotanya. Demikian pula (Baqutayan et al., 2021) menjelaskan bahwa koperasi dapat membantu petani kecil dalam mengakses pasar, meningkatkan daya tawar mereka dan memastikan harga yang lebih baik untuk produk mereka, seperti yang terlihat dalam inisiatif pertanian kontrak.

Peran Koperasi dalam Mendorong Kemajuan Pertanian:

1. .Meningkatkan Akses Petani terhadap Sarana Produksi:

Koperasi menyediakan pupuk, benih unggul, pestisida, dan alat pertanian dengan harga terjangkau, mengurangi ketergantungan petani pada tengkulak atau pemasok swasta yang sering mematok harga tinggi.

2. Mempermudah Akses Permodalan:

Melalui koperasi, petani dapat memperoleh akses kredit atau pembiayaan mikro dengan bunga rendah, sehingga bisa meningkatkan skala usahanya.

3. Penguatan Kapasitas dan Teknologi:

Koperasi menjadi saluran untuk pelatihan, penyuluhan pertanian modern, penerapan teknologi pertanian presisi, hingga adopsi pertanian berkelanjutan.

4. Pengolahan dan Pemasaran Produk:

Koperasi mendorong diversifikasi usaha tani melalui unit pengolahan hasil (agroindustri) serta membantu petani dalam memasarkan produk ke pasar yang lebih luas, termasuk ekspor.

5. .Meningkatkan Daya Tawar Petani:

Dengan bernaung dalam koperasi, posisi tawar petani terhadap pasar, pengepul, maupun industri pengolahan menjadi lebih kuat, sehingga harga jual hasil panen lebih menguntungkan.

6. Membangun Kesejahteraan dan Kemandirian Petani:

Koperasi menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepemilikan dalam komunitas petani, yang berdampak pada peningkatan pendapatan, kesejahteraan sosial, dan stabilitas ekonomi desa. Terlepas dari potensi manfaatnya, banyak petani menganggap program pertanian kontrak tidak efektif karena harga pembelian yang rendah dan biaya perawatan yang tinggi (Buang & Suryandari, 2017).



#### 7. Mendukung Pertanian Berkelanjutan:

Koperasi sering mendorong praktik pertanian ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik, agroforestri, konservasi tanah dan air, untuk menjaga keberlangsungan sumber daya alam.

Tanpa peran koperasi yang kuat, kemajuan pertanian di suatu negara sering terhambat oleh keterbatasan modal, teknologi, pasar, dan infrastruktur. Sebaliknya, koperasi yang maju dan dikelola secara profesional mampu menjadi motor penggerak pertanian modern, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi fondasi utama dalam mewujudkan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi nasional.

#### **Koperasi Anggota Guru Malaysia Berhad (KAGUM)**

Profil Singkat: KAGUM adalah koperasi yang didirikan khusus untuk menghimpun para guru di Malaysia sebagai anggota. koperasi lainnya, bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi anggotanya melalui berbagai usaha bisnis. Marlina et al (2024) menyatakan bahwa koperasi menyediakan layanan keuangan, peluang ritel, dan pengembangan profesional, yang sangat penting untuk stabilitas ekonomi guru. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya melalui kegiatan usaha yang relevan dan menguntungkan.

#### **Peranan dan Kegiatan KAGUM:**

##### **1. Peningkatan Kesejahteraan Guru:**

KAGUM menyediakan berbagai fasilitas pembiayaan, simpan pinjam, dan investasi yang membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun pengembangan profesional. Majid et al (2019); Zabidi et al (2023) menjelaskan bahwa model koperasi mendorong investasi kolektif, mengurangi risiko keuangan individu dan mempromosikan manfaat bersama di antara anggota.

##### **2. Pengembangan Usaha di Sektor Pendidikan dan Pertanian:**



Selain bergerak di bidang jasa keuangan dan perniagaan, KAGUM juga terlibat dalam sektor pertanian/perladangan seperti pengelolaan ladang kelapa sawit untuk menambah sumber pendapatan koperasi dan anggotanya.

### **3.Penyediaan Produk dan Layanan:**

Menyediakan produk kebutuhan guru dan keluarga, seperti barang kebutuhan harian, alat tulis, pakaian seragam sekolah, dan lain-lain dengan harga terjangkau.

### **4.Investasi dan Pengembangan Aset:**

KAGUM juga mengelola investasi properti, lahan pertanian (termasuk kelapa sawit), serta usaha lainnya guna memperluas sumber penghasilan koperasi.

### **5.Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan:**

Menyediakan program pelatihan untuk anggota dalam bidang pengelolaan koperasi, bisnis, dan kewirausahaan sebagai bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia.

### **Peran Strategis KAGUM dalam Pertanian (khususnya Kelapa Sawit):**

- 1.KAGUM memiliki investasi di sektor perladangan sawit sebagai diversifikasi usaha untuk memperkuat kestabilan keuangan koperasi.
- 2.Hasil dari perladangan ini digunakan untuk menambah dividen anggota, pengembangan koperasi, serta program kesejahteraan guru.
- 3.Usaha ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar ladang sawit.

### **Kontribusi Sosial dan Ekonomi:**

- 1.Meningkatkan pendapatan tambahan bagi para guru yang menjadi anggota.
- 2.Mendorong pembangunan kawasan pedesaan melalui kegiatan usaha koperasi.
- 3.Menjadi model bagi koperasi di sektor lain, termasuk koperasi petani atau nelayan.

Angkatan Koperasi Kebangsaan Malaysia Berhad (disingkat ANGKASA) didirikan pada 12 Mei 1971 dan diakui sebagai badan induk koperasi di tingkat nasional serta wakil koperasi



Malaysia di dunia. Pada 2019, ANGKASA membawahi sekitar 14.668 koperasi dengan total omzet mencapai RM 45,8 miliar. Memiliki unit seperti Biro Perkhidmatan ANGKASA (BPA) sejak 1977 untuk pengelolaan sistem potongan gaji anggota, tumbuh dari RM 1,5 juta/bulan menjadi RM 1,2 miliar/bulan pada 2021.

### **Peran & Kegiatan Utama**

#### **1.Penyedia Layanan Finansial & Kredit**

ANGKASA mengelola sistem kredit koperasi, khususnya untuk pegawai negeri, dengan potongan gaji otomatis, serta terus memperkuat layanan pembiayaan syariah melalui KOPSYA.

#### **2.Diversifikasi Sektor Usaha**

Fokus 8 bidang utama, termasuk pertanian & perladangan, perbankan, properti, ritel, dan agroindustri.

#### **3.Pengembangan Model Koperasi Sekolah**

ANGKASA memperkenalkan dan mengeksport model koperasi sekolah Malaysia ke berbagai negara di Asia–Pasifik dan Afrika, bahkan dipresentasikan di ICA 2024 di New Delhi .

#### **4.Perluasan Pasar Produk Koperasi**

Melalui merek seperti MyGerak, ANGKASA telah menembus pasar ASEAN (termasuk Indonesia, Thailand, Vietnam) dan menargetkan ekspor ke Asia Pasifik seperti China, India, dan Jepang.

#### **5.Advokasi & Representasi Internasional**

Sebagai anggota ICA sejak 1972, ANGKASA menjalankan kerjasama global untuk mengembangkan ekosistem koperasi berkelanjutan .

### **Mengapa ANGKASA Penting?**

1. Menjadi wadah tertinggi bagi koperasi primer di Malaysia, mengonsolidasikan kekuatan ekonomi kolektif.



2. Memfasilitasi akses permodalan, terutama melalui sistem potong gaji otomatis dan produk syariah.

3. Mendorong inovasi model koperasi, seperti KOPSYA dan koperasi sekolah, yang kini menjadi benchmark regional.

4. Meningkatkan daya saing produk koperasi di pasar domestik dan internasional.

5. Berkontribusi pada ketahanan ekonomi dan inklusi sosial anggota koperasi.

Melalui studi banding ini, diharapkan tim pengabdian dari Universitas Tamansiswa Padang dapat mempelajari dan mengadopsi best practices pengembangan koperasi perkelapasawitan di Malaysia, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan koperasi sawit rakyat di Indonesia yang lebih efektif, produktif, dan berdaya saing global.

### **Tujuan Kegiatan Kunjungan**

#### **1. Mengidentifikasi Peran Koperasi dalam Pengembangan Perladangan Kelapa Sawit di Malaysia**

Mengkaji bagaimana koperasi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, dan kesejahteraan petani kelapa sawit di Malaysia.

#### **2. Mempelajari Sistem Manajemen dan Tata Kelola Koperasi Sawit yang Efektif**

Menggali informasi mengenai sistem pengelolaan koperasi, pola pembiayaan, distribusi hasil usaha, serta strategi pemasaran produk sawit yang diterapkan di Malaysia.

#### **3. Menganalisis Model Sinergi antara Koperasi, Pemerintah, dan Swasta dalam Sektor Perkebunan Sawit**

Mengetahui pola kemitraan dan dukungan dari pemerintah maupun sektor industri yang mendorong pertumbuhan koperasi sawit di Malaysia.

#### **4. Mengadopsi Best Practices untuk Pengembangan Koperasi Sawit di Indonesia**

Menghimpun pengalaman dan inovasi dari koperasi Malaysia sebagai referensi pengembangan koperasi sawit di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat.

### **5.Mendorong Transfer Pengetahuan dan Teknologi dalam Budidaya Sawit Berkelanjutan**

Mempelajari penerapan teknologi modern, praktik pertanian ramah lingkungan, dan sistem sertifikasi keberlanjutan (seperti MSPO/RSPO) yang diterapkan di koperasi sawit Malaysia.

### **6.Memperkuat Jejaring Kerjasama Internasional di Bidang Pertanian dan Perkebunan**

Membuka peluang kerjasama kelembagaan antara Universitas Tamansiswa Padang dengan koperasi, perguruan tinggi, maupun institusi pertanian di Malaysia untuk kegiatan penelitian, pelatihan, maupun pertukaran pelajar/dosen.

## **2. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tata kelola, manajemen, serta pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit melalui kelembagaan koperasi di Malaysia. Lokasi studi banding ditetapkan di dua koperasi utama, yaitu **Koperasi Anggota Guru Malaysia Berhad (KAGUM)** dan **Angkatan Koperasi Kebangsaan Malaysia Berhad (ANGKASA)**, yang keduanya telah terbukti berhasil dalam mengelola unit usaha perkelapasawitan secara profesional dan berkelanjutan.

### **A. Persiapan Kegiatan**

Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana kunjungan yang meliputi penentuan fokus bahasan, yaitu: manajemen kelembagaan koperasi, pola pembiayaan, strategi pengembangan usaha sawit, sistem kemitraan dengan petani, pengelolaan lingkungan, serta pemasaran hasil sawit. Tim pengabdian menyusun instrumen berupa checklist observasi lapangan, panduan wawancara terstruktur, dan pedoman pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), disajikan pada Tabel 1.

### **B. Observasi Lapangan**

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha perkebunan sawit yang dikelola oleh KAGUM dan ANGKASA (Gambar 1 dan 2). Tim mencatat tata kelola kebun, sarana



prasarana pendukung, sistem produksi, pengolahan hasil, hingga aspek keberlanjutan lingkungan (pengelolaan limbah, sertifikasi RSPO/MSPO).

**C. Wawancara Terstruktur dan Semi Terbuka**

Wawancara dilakukan terhadap pengurus koperasi, manajer unit usaha sawit, serta perwakilan petani/anggota koperasi. Fokus pertanyaan meliputi strategi pembiayaan sawit, pembagian hasil usaha, dukungan dari pemerintah atau lembaga keuangan, serta inovasi teknologi pertanian sawit yang diterapkan.

**D. Focus Group Discussion (FGD)**

FGD dilaksanakan bersama pengurus koperasi untuk menggali lebih dalam faktor keberhasilan, kendala operasional, serta solusi yang telah diterapkan dalam mengelola unit usaha sawit koperasi. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk bertukar gagasan terkait peluang kerjasama pengembangan koperasi sawit di Indonesia.

**E. Dokumentasi dan Pengumpulan Data Pendukung**

Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan dokumentasi foto, video, serta menghimpun dokumen terkait seperti brosur profil koperasi, laporan tahunan, leaflet promosi, dan informasi produk-produk koperasi yang dihasilkan dari unit perkelapasawitan.

**F. Analisis Data dan Penyusunan Rekomendasi**

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk merumuskan keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) sistem koperasi sawit di Malaysia. Hasil analisis digunakan untuk menyusun rekomendasi model pengembangan koperasi sawit di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat.

**G. Penyusunan Laporan dan Diseminasi Hasil**

Seluruh hasil kegiatan dirangkum dalam laporan akhir pengabdian yang dilengkapi dengan foto, hasil wawancara, dokumentasi kegiatan, serta rekomendasi strategis. Laporan ini akan didiseminasikan kepada pemangku kepentingan di bidang koperasi dan pertanian sawit di Indonesia.

Tabel 1

No.	Tahapan Kegiatan	Tujuan	Metode	Instrumen	Output
1	<b>Persiapan</b>	- Menyusun rencana studi banding - Menetapkan fokus bahasan perkelapasawitan	Studi literatur Diskusi internal tim	Checklist observasi dan wawancara	Rencana kunjungan lengkap Instrumen observasi & wawancara
2	<b>Observasi Lapangan di KAGUM &amp; ANGKASA</b>	- Mengamati langsung sistem pengelolaan perkebunan sawit koperasi	Observasi partisipatif	Lembar observasi	Data visual (foto, video), catatan lapangan
3	<b>Wawancara Terstruktur dan Semi Terbuka</b>	- Menggali informasi tentang manajemen, pembiayaan, produksi, pemasaran sawit koperasi	Wawancara langsung dengan pengurus dan anggota koperasi	Panduan wawancara	Transkrip/rekaman hasil wawancara
4	<b>Focus Group Discussion (FGD)</b>	- Mendapatkan pemahaman mendalam tentang faktor keberhasilan dan tantangan pengelolaan koperasi sawit	Diskusi kelompok terarah	Panduan FGD	Notulen FGD, ringkasan hasil diskusi
5	<b>Dokumentasi &amp; Pengumpulan Data</b>	- Menghimpun dokumen pendukung (brosur, laporan tahunan, leaflet)	Dokumentasi lapangan	Kamera, alat rekam, pengumpulan dokumen	Foto, video, dokumen koperasi
6	<b>Analisis Data &amp; Penyusunan Rekomendasi</b>	- Menganalisis hasil observasi, wawancara dan FGD untuk merumuskan rekomendasi pengembangan koperasi sawit di Indonesia	Analisis kualitatif deskriptif	Software pengolah data kualitatif (jika ada), tabel analisis	Draft rekomendasi pengembangan koperasi sawit
7	<b>Penyusunan Laporan dan Diseminasi</b>	- Menyusun laporan lengkap dan menyebarkan hasil kepada pemangku kepentingan	Penulisan laporan	Template laporan, presentasi	Laporan kegiatan, materi diseminasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sistem Manajemen Koperasi KAGUM dan ANGKASA

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa KAGUM (Gambar 1) dan ANGKASA (Gambar 2) menerapkan sistem manajemen koperasi yang profesional, terstruktur, dan berbasis teknologi informasi. Koperasi di Malaysia dikelola oleh tenaga manajerial khusus di bidang keuangan, pemasaran, dan produksi, yang bekerja secara terpisah dari pengurus koperasi sebagai representasi anggota. Pada KAGUM, unit usaha perkebunan sawit dikelola

sebagai salah satu sumber pendapatan utama koperasi. Penanaman sawit dilakukan secara intensif dengan dukungan teknologi modern, mulai dari pemilihan bibit unggul bersertifikasi, penerapan pemupukan berbasis rekomendasi spesifik lokasi, hingga manajemen panen dan pascapanen yang efisien. Keuntungan dari unit sawit ini digunakan untuk mendukung program kesejahteraan guru anggota koperasi. ANGKASA sebagai koperasi induk nasional menunjukkan kemampuan pengelolaan investasi dalam skala besar, termasuk di bidang perkebunan sawit. ANGKASA juga berperan sebagai penghubung antara koperasi-koperasi kecil (primer) dengan pemerintah, perbankan, dan mitra industri, sehingga koperasi-koperasi sawit di bawahnya memiliki akses pembiayaan dan pasar yang lebih luas.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian studi banding di Koperasi Kagum, Malaysia

### **B. Akses Permodalan dan Skema Pembiayaan**

Kedua koperasi ini menyediakan akses permodalan melalui skema potongan gaji (payroll deduction system), yang telah terintegrasi secara nasional. Skema ini memungkinkan anggota koperasi (guru dan pegawai negeri) untuk mengakses kredit usaha tani sawit

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara, Unitas Padang  
Volume 8, Nomor 2. Agustus 2025

dengan bunga ringan dan proses yang sederhana. Ini menjadi salah satu keunggulan sistem koperasi Malaysia yang belum sepenuhnya diterapkan di Indonesia, di mana akses pembiayaan koperasi sawit masih sangat bergantung pada lembaga perbankan umum dengan prosedur yang lebih kompleks. Omar et al (2017) menjelaskan bahwa koperasi juga menyediakan kemudahan langsung melalui perlengkapan orang tengah, yang membantu pekebun kecil mendapatkan tunai dengan cepat dan memudahkan pengenalan buah sawit untuk diproses di kilang.

### C. Pengelolaan Produksi dan Pemasaran Hasil Sawit

Pada aspek produksi, baik KAGUM maupun koperasi-koperasi binaan ANGKASA menerapkan **Good Agricultural Practices (GAP)**, termasuk pengelolaan limbah cair dan padat yang ramah lingkungan. Proses panen dilakukan secara terjadwal dengan penggunaan alat panen modern, serta penerapan sistem penentuan kadar rendemen minyak sawit secara transparan. Diskusi ini disajikan pada Gambar 3. Koperasi memainkan peran dalam pengurangan risiko melalui pengelolaan kawalan yang baik, yang membantu dalam pengelolaan risiko dan meningkatkan keuntungan kecilan (Bakar et al., 2020). Model perniagaan koperasi yang melibatkan kecil-kecilan seperti FELDA dan FELCRA dapat menumbuhkan aktivitas kebaikan dan optimalisasi keuntungan, yang memberikan keuntungan dalam bentuk pendapatan dividen dan informasi perkongsian (Ishak et al., 2019).

Koperasi di Malaysia berpotensi besar untuk mempromosikan budaya asing, meskipun ada cabaran seperti perubahan iklim dan isu sosial. Usaha ini penting untuk menjadikan Malaysia sebagai produsen saham terkemuka di dunia. Meskipun koperasi memainkan peran penting dalam mempromosikan kecerdasan kecil dan mempromosikan kelestarian, ada cabaran yang perlu diatasi. Hal ini didefinisikan sebagai isu-isu seperti perubahan iklim, ketidakpastian ekonomi, dan inklusivitas sosial yang memerlukan perhatian penuh untuk memastikan kelestarian jangka panjang industri di Malaysia (Zakaria et al., 2020).



Gambar 3. Acara FDG's dengan pengurus koperasi Angkasa Bersama tim dari Universitas

Dalam pemasaran hasil, koperasi di Malaysia telah menjalin kemitraan jangka panjang dengan industri pengolahan sawit skala besar. Produk sawit dijual secara kolektif melalui koperasi, sehingga petani mendapatkan harga jual yang lebih stabil dan menguntungkan. ANGKASA bahkan memfasilitasi ekspor produk sawit melalui platform **MyGerak** ke pasar internasional.

#### D. Faktor Keberhasilan dan Tantangan

**Faktor keberhasilan** utama yang dapat diidentifikasi dari studi banding ini meliputi:

- a) Dukungan penuh pemerintah Malaysia melalui regulasi koperasi yang proaktif.
- b) Integrasi sistem manajemen koperasi dengan teknologi informasi.
- c) Skema pembiayaan berbasis potongan gaji anggota.
- d) Hubungan kemitraan koperasi dengan perusahaan pengolahan sawit.

Adapun beberapa **tantangan** yang juga dihadapi koperasi di Malaysia antara lain:

- a) Fluktuasi harga minyak sawit dunia.
- b) Kebutuhan akan regenerasi tenaga kerja terampil di sektor perkebunan.
- c) Adaptasi terhadap standar keberlanjutan internasional (RSPO/MSPO).

#### E. Implikasi Bagi Pengembangan Koperasi Sawit di Indonesia

Hasil studi banding ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan koperasi sawit di Indonesia:

- a) **Perluasan Akses Permodalan:** Skema pembiayaan koperasi sawit Indonesia dapat ditingkatkan melalui sistem potongan gaji bagi petani plasma atau koperasi berbasis ASN.
- b) **Peningkatan Profesionalisme Pengelola Koperasi:** Dibutuhkan tenaga manajerial khusus untuk mengelola unit usaha koperasi secara profesional terpisah dari pengurus.
- c) **Penguatan Kemitraan dengan Industri Pengolahan:** Perlu dibangun sinergi antara koperasi sawit rakyat dengan perusahaan pengolahan sawit untuk menjamin kepastian pasar dan harga.
- d) **Penerapan Teknologi Produksi dan Pascapanen:** Inovasi dalam proses budidaya, panen, dan pengolahan sawit harus diadopsi secara luas di koperasi sawit Indonesia.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan studi banding ke Koperasi KAGUM dan ANGKASA di Malaysia memberikan pemahaman yang berharga mengenai pengelolaan koperasi sawit yang terorganisir, profesional, dan berorientasi pada keberlanjutan. Koperasi di Malaysia mampu memainkan peran strategis dalam pemberdayaan anggota, penguatan akses permodalan, penerapan teknologi pertanian modern, serta perluasan pasar produk sawit hingga ke tingkat internasional. Sistem manajemen koperasi yang terpisah antara pengurus dan manajemen profesional, skema pembiayaan berbasis potongan gaji, dukungan penuh pemerintah, serta kemitraan jangka panjang dengan industri pengolahan sawit menjadi faktor utama keberhasilan koperasi sawit di Malaysia. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi pengembangan koperasi sawit di Indonesia, khususnya dalam mengatasi tantangan produktivitas, akses modal, dan pemasaran hasil sawit rakyat.

## 5. SARAN

1. Perluasan Akses Permodalan Koperasi Sawit di Indonesia:  
Pemerintah Indonesia perlu mendorong penerapan skema pembiayaan berbasis potongan gaji untuk koperasi sawit, terutama di lingkungan ASN atau BUMDes, guna mempermudah akses permodalan bagi petani plasma.
2. Peningkatan Profesionalisme Manajemen Koperasi:  
Perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan intensif bagi pengelola koperasi sawit rakyat agar mampu mengelola unit usaha secara profesional dan terpisah dari kepengurusan koperasi.
3. Penguatan Kemitraan Usaha:  
Koperasi sawit di Indonesia diharapkan dapat menjalin kerjasama jangka panjang dengan pabrik pengolahan sawit, baik dalam bentuk kontrak pasokan hasil panen maupun kemitraan pengolahan produk hilir.
4. Adopsi Teknologi Produksi dan Pengolahan Modern:  
Diperlukan adopsi teknologi mutakhir di bidang budidaya, panen, dan pascapanen sawit untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha koperasi sawit.
5. Pengembangan Regulasi yang Mendukung:  
Pemerintah Indonesia perlu menyusun regulasi yang memperkuat posisi koperasi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan, serupa dengan dukungan regulasi koperasi di Malaysia.

## DAFTAR PUSTAKA

Bakar, N., Jaafar, S., Awaludin, N. S., & Aman, Z. (2020). *Risk Management Based on Internal Control Environment for Top Cooperative in Malaysia: Pengurusan Risiko berdasarkan Persekitaran Kawalan Dalaman terhadap Koperasi Terbaik di Malaysia*. 10(1), 46–56.



Baqutayan, S. M. S., Mohamad, R., Azman, R. R., & Hassan, N. A. (2021). *The Implementation of Contract Farming of Fresh Fruits and Vegetables (FFV) for Smallholders in Malaysia: Government Roles and Initiatives*. 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.11113/JOSTIP.V7N1.63>

Buang, A., & Suryandari, R. Y. (2017). Pertanian Kontrak sebagai satu kaedah memajukan petani kecil Melayu – tanggapan dan penilaian komuniti tani tempatan di Zon Utara, Semenanjung Malaysia terhadap prestasi program Pertanian Kontrak FAMA (Contract farming as a mechanism for developing Malay small- scale farmers: perception of a local farming community of the capability of the FAMA contract farming project in northern Peninsular Malaysia). *Geografia: Malaysian Journal of Society and Space*, 5(1). <https://ejournal.ukm.my/gmjss/article/view/17893>

Ishak, S., Md Sum, S., Che Omar, A. R., & Othman, A. S. (2019). Menjejaki amalan model perniagaan koperasi pekebun kecil sawit di Malaysia. *Geografia: Malaysian Journal of Society and Space*, 15(1). <https://doi.org/10.17576/GEO-2019-1501-06>

Majid, N. A., Zainol, F. A., Daud, W. N. W., & Afthanorhan, A. (2019). Cooperative Entrepreneurship in Malaysian Secondary Schools: A Review of Current Practices. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(53), 812–818. <https://doi.org/10.32861/JSSR.53.812.818>

Marlina, S., Agustina, T., Rahmat, R., & Suseno, G. (2024). Peran Koperasi Universiti Kebangsaan Berhad Malaysia dalam Mendorong Kesejahteraan Ekonomi Anggota. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(3), 583–592. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i3.4824>

Misni, A., Md Zaki, M. A., & Abdul Latif, F. A. (2017). Pendekatan permakultur bagi mewujudkan gunatanah pertanian lestari di Malaysia: Kajian kes di Kuala Ping, Terengganu (Permaculture for sustainable agricultural landuse in Malaysia: A case study of Kuala Ping, Terengganu). *Geografia: Malaysian Journal of Society and Space*, 10(6). <https://ejournal.ukm.my/gmjss/article/view/18745>

Omar, A. R. C., Othman, A. S., Ishak, S., Awang, A. H., Hussain, M. Y., & Lyndon, N. (2017). Orang tengah dalam rantai pengeluaran pekebun kecil kelapa sawit di Malaysia: Satu penemuan awal dari Perak (Middlemen in the supply chain of oilpalm smallholders in Malaysia: A preliminary finding from Perak). *Geografia: Malaysian Journal of Society and Space*, 12(5). <https://ejournal.ukm.my/gmjss/article/view/17961/0>



Zabidi, Z. M., Abdullah, Z., & Sumintono, B. (2023). Exploring teacher collaboration: what's inside the Malaysian PLC black box? *Journal of Professional Capital and Community*. <https://doi.org/10.1108/jpcc-03-2023-0020>

Zakaria, Z., Abdul Rahim, A. R., & Aman, Z. (2020). Issues and Challenges of Oil Palm Cooperatives towards Greater Sustainability: A Proposal of Conceptual Framework. *The International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(1), 46–69. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V10-I1/6806>